



Perbedaan Pengetahuan tentang *Safety Behaviour* Setelah Pemberian Video Tutorial kepada Pekerja Persampahan

Sherli Jesinata Safitri^{1✉}, Anik Setyo Wahyuningsih¹

¹Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Oktober 2022
Disetujui Januari 2023
Dipublikasikan April 2023

Keywords:
Safety behaviour, waste workers, video

DOI:
<https://doi.org/10.15294/higeia.v7i2.61363>

Abstrak

Pekerja persampahan merupakan pekerjaan yang rentan mengalami kecelakaan kerja. Di Indonesia, jumlah kecelakaan kerja termasuk pekerja persampahan sebanyak 234.270 kasus pada tahun 2021. Mulai tahun 2020 sampai tahun 2021 di Dinas PKPLH Kabupaten Kudus, terdapat 6 kasus Penyakit Akibat Kerja dan 16 kasus Kecelakaan Akibat Kerja yang disebabkan kurangnya pengetahuan tentang *safety behaviour*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan tentang *safety behaviour* pada pekerja sampah Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus setelah pemberian video tutorial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Pre-Eksperimen* dan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2022 dengan sampel sebanyak 62 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan pengetahuan tentang *safety behaviour* setelah pemberian video tutorial ($p = 0,000$) kepada pekerja persampahan sehingga $p < 0,05$. Simpulan dari penelitian ini adalah ada perbedaan pengetahuan tentang *safety behaviour* setelah pemberian video tutorial kepada pekerja sampah Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus.

Abstract

Waste workers are susceptible to workplace accidents. In 2021, the number of work-related accidents in Indonesia, including waste workers, could reach 234,270. From 2020 to 2021, there were 6 cases of Occupational Diseases and 16 cases of Occupational Accidents at PKPLH Office of Kudus Regency due to lack of safety behaviour knowledge. The purpose of this study to determine whether waste workers of Department of Housing, Residential Area and Environment of Kudus Regency had different levels of safety behaviour knowledge after receiving video tutorials. This is quantitative study employing the Pre-Experimental research method and One Group Pretest-Posttest research design. This research was conducted in August 2022 with 62 participants. The results of this study indicate that there were differences in waste worker's knowledge of safety behaviour after receiving video tutorials ($p = 0,000$) therefore $p < 0.05$. The conclusion of this study is that there were differences in safety behaviour knowledge among waste workers of Department of Housing, Residential Area and Environment of Kudus Regency after receiving video tutorials.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung F5 FIK UNNES, Kampus Sekaran
Kec. Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229
E-mail: sherlijesinata25@gmail.com

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya jumlah penduduk mengakibatkan semakin banyak barang yang dikonsumsi dan dampak sampah yang ditimbulkannya. Jika tidak diatasi, penumpukan sampah menimbulkan akibat yang tidak menguntungkan bagi manusia, hewan dan lingkungan. Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2021 timbulan Sampah secara Nasional 23,003,764.86 ton/tahun. Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah, kota kecil dan padat penduduknya dan banyak industri yaitu Kabupaten Kudus timbulan sampah pada tahun 2021 sebanyak 162,765.18 ton/tahun. Dengan jumlah timbulan sampah tersebut maka perlu adanya penanganan dalam pengelolaan sampah. Dalam hal pengelolaan sampah dilakukan oleh para pekerja persampahan (SIPSN, 2021).

Salah satu pekerjaan yang rentan mengalami kecelakaan kerja yaitu pekerja persampahan. Menurut perkiraan International Labour Organization (ILO), di tingkat global lebih dari 2,78 juta orang meninggal per tahun akibat kecelakaan kerja atau penyakit terkait pekerjaan termasuk pekerja yang menangani pengelolaan sampah (Wenas, 2021). Pekerja persampahan mempunyai potensi risiko kesehatan dan keselamatan kerja yang cukup besar di seluruh dunia karena bahan yang mereka tangani, sampah yang mereka kumpulkan, dan peralatan yang mereka gunakan. Dalam data Jaminan Sosial Brasil mencatat total 2.152.524 kecelakaan nasional untuk semua kelas pekerja. Sedangkan, untuk pekerja yang mengumpulkan, mengolah, atau membuang limbah domestik dan/atau berbahaya, terjadi kecelakaan kerja sebesar 27.460 dan terdaftar secara nasional. Jenis kecelakaan yang terjadi pada pekerja sampah termasuk dalam jenis kecelakaan yang paling sering terjadi dibandingkan dengan pekerjaan yang lain (Temesgen, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian di Etiopia pada tahun 2021, ditemukan bahwa sebanyak 230 pekerja sampah mengalami kejadian

kecelakaan kerja dalam 12 bulan terakhir dimana sebanyak 184 pekerja sampah mengalami kejadian kecelakaan kerja lebih dari satu kali. Bagian tubuh yang paling sering terkena cedera adalah tangan, kaki, dan punggung. Jenis cedera kerja yang paling umum di antara pekerja sampah adalah luka potong, abrasi/laserasi, dan nyeri punggung. Fakta di atas menunjukkan bahwa pekerja persampahan memiliki kontak langsung dengan sampah, dan juga terkena kondisi kerja yang berat. Para pekerja ini menggunakan lebih sedikit alat pelindung diri, dan sebagian besar limbah padat perkotaan tidak disimpan dengan aman dalam ukuran beban yang dapat diangkat. Di dalam penelitian ini juga menemukan bahwa ada hubungan statistik antara prevalensi kecelakaan kerja dengan pekerja yang memiliki pendidikan dasar, pendidikan menengah, pengalaman kerja, penggunaan alat pelindung diri, dan pelatihan (Temesgen, 2022).

Berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia termasuk akibat bekerja mengumpulkan sampah sebanyak 234.270 kasus pada 2021. Jumlah tersebut naik 5,65% dari tahun sebelumnya yang sebesar 221.740 kasus (Mahdi, 2022).

Pekerjaan yang berhubungan dengan sampah jika dilihat dari segi kesehatan dan keselamatan kerjanya, memiliki risiko yang sangat tinggi untuk terkena berbagai penyakit dan kecelakaan kerja (Komala et al., 2016). Potensi risiko ini dapat terjadi pada setiap proses yang terdapat pada pengelolaan sampah, dimulai sejak dimana sampah tersebut dihasilkan hingga ke lokasi akhir pembuangan (Rimantho, 2015).

Kegiatan pengelolaan sampah oleh pekerja sampah Dinas PKPLH tentu memiliki potensi risiko. Potensi risiko ini dapat terjadi pada setiap proses yang terdapat pada pengelolaan sampah mulai dari sampah tersebut dihasilkan hingga ke lokasi akhir pemrosesan. Para pekerja sampah mempunyai potensi risiko yang cukup besar saat mengambil sampah dari rumah tangga. Beberapa risiko yang terjadi

antara lain pecahan kaca, tepian kaleng yang tidak terpotong dengan aman dan benda tajam lainnya. Kondisi lingkungan kerja yang tidak aman serta belum menggunakan alat pelindung diri (APD) secara maksimal dapat menjadikan kecelakaan kerja (Rimantho, 2015).

Dari hasil identifikasi pada Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup, Bidang Pengelolaan Persampahan dan Ruang Terbuka Hijau yang berkaitan dengan *safety behaviour* ditemukan data bahwa masih ada pekerja yang mengalami masalah pada kesehatan dan kecelakaan kerja. Dari hasil wawancara, mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 terdapat 6 kasus Penyakit Akibat Kerja dan 16 kasus Kecelakaan Akibat Kerja. Kasus pada kesehatan kerja yaitu gatal-gatal pada tangan dan kaki. Adapun kasus kecelakaan kerja yaitu terkena pecahan kaca, potongan kaleng bekas, goresan paku (potongan kawat) dan terkena ujung alat pengumpul sampah. Masalah pada kesehatan dan kecelakaan kerja berdasarkan data disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang *safety behavior*.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup, Bidang Pengelolaan Persampahan dan Ruang Terbuka Hijau, telah didapatkan hasil pengukuran terkait pengetahuan tentang *safety behaviour* kepada 8 pekerja persampahan yang diberi instrumen. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa terdapat 5 pekerja (62,5%) yang masuk dalam pengetahuan tentang *safety behaviour* kategori kurang, 1 pekerja (12,5%) masuk dalam kategori cukup, dan 2 pekerja (25%) masuk dalam kategori baik. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu usia pekerja, tingkat pendidikan, dan masa kerja dari pekerja persampahan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup, Bidang Pengelolaan Persampahan dan Ruang Terbuka Hijau yaitu masih kurangnya pengetahuan tentang *safety behaviour* oleh pekerja persampahan. Hal ini membuat peneliti

tertarik untuk melakukan pengujian eksperimen berupa pemberian intervensi menggunakan media video tutorial kepada pekerja persampahan di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup, Bidang Pengelolaan Persampahan dan Ruang Terbuka Hijau. Media ini berupa video yang berisi pesan-pesan visual dengan didukung suara. Media video tutorial mampu membangkitkan dan membawa ke dalam suasana rasa senang dan gembira, dimana ada keterlibatan emosional dan mental. Efektivitas penggunaan media melalui video tutorial sangat ditentukan oleh banyaknya indera penerimaan yang terlibat. Semakin banyak indera yang digunakan, penyampaian pesan promosi/sosialisasi semakin mudah dimengerti (Notoatmodjo, 2012).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini mengenai perbedaan pengetahuan tentang *safety behaviour* setelah pemberian video tutorial dengan responden pekerja persampahan. Kemudian, variabel penelitian berbeda dengan penelitian terdahulu. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia, pendidikan, dan masa kerja, dan status kepegawaian, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tentang *safety behaviour*. Selanjutnya, lokasi pada penelitian ini dilakukan di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan tentang *Safety Behaviour* pada pekerja sampah atau persampahan Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus sebelum dan sesudah pemberian video tutorial. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan tentang *safety behaviour* berdasarkan kategori-kategori, seperti usia, tingkat pendidikan, masa kerja, dan status kepegawaian pada pekerja sampah Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus sebelum dan sesudah pemberian video tutorial.

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pre-Eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2022 di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus khususnya di Tempat Penampungan Sementara yang di kelola oleh Bidang Pengelolaan Persampahan dan Ruang Terbuka Hijau. Variabel yang digunakan yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah usia, pendidikan, masa kerja, dan status kepegawaian. Sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan tentang *Safety Behaviour*.

Metode pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *total sampling*. Pada studi pendahuluan telah diambil 8 responden untuk dijadikan sampel dan diberikan instrumen tes, maka dari itu sampel pada penelitian ini berjumlah 62 responden yaitu 62 Pekerja Persampahan di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Dinas PKPLH Kabupaten Kudus. Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan bantuan instrumen penelitian, yaitu instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen tes berupa soal *pretest* dan soal *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* merupakan soal yang sama. Sebelum siswa mengerjakan soal *pretest* dan *posttest* sebelumnya soal *pretest* dan *posttest* dilakukan uji coba dengan tujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas. Sedangkan, instrumen non tes berupa video tutorial tentang *safety behaviour*. Para pekerja persampahan akan diberikan intervensi berupa video tutorial tentang *Safety Behaviour* dalam jangka waktu 2 minggu dan diberikan 2 jenis video yang berbeda dengan masing – masing durasi 3 – 5 menit. Pada video pertama mencakup materi *Safety Behaviour* Memilah dan Mengelompokkan Sampah di Tempat Penampungan Sementara.

Sedangkan pada video kedua mencakup materi Perilaku Aman Mengangkut Sampah Rumah Tangga. Video tutorial tentang *Safety Behaviour* ini sudah melalui proses revisi dan divalidasi oleh Ahli Media dan Ahli Materi, sehingga video tutorial tentang *Safety Behaviour* ini dapat dijadikan intervensi dalam penelitian ini. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh berasal dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kepada pekerja persampahan di Dinas PKPLH Kabupaten Kudus. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber kedua yang dapat diperoleh melalui buku-buku, brosur dan artikel yang di dapat dari website atau data yang berasal dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini sebagai pendukung. Untuk memperoleh data ini peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu dengan mengambil sejumlah buku-buku, brosur, website, dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun data sekunder lainnya adalah hasil wawancara dengan pimpinan di Dinas PKPLH Kabupaten Kudus. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian dengan menggunakan uji distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon* yang disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Tempat Penampungan Sementara (TPS) di bawah naungan Bidang Pengelolaan Persampahan dan Ruang Terbuka Hijau. Penelitian dilakukan selama satu bulan pada 8 Agustus 2022 hingga 8 September 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah Pekerja Sampah yang ada di Tempat Penampungan Sementara (TPS) milik Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup sebanyak 62 responden. Responden dalam penelitian ini dapat dikelompok-kelompokkan berdasarkan usia, tingkat pendidikan, masa kerja, dan status kepegawaian responden. Pengukuran pengetahuan tentang *safety behaviour* pada pekerja persampahan ini menggunakan soal

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Variabel Penelitian	Jumlah	
	Pekerja <i>f</i>	%
Usia		
Dewasa Muda (20-40 tahun)	28	45,2
Dewasa Tua (>40 tahun)	34	54,8
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan Dasar (SD atau SMP)	19	30,6
Pendidikan Menengah (SMA)	43	69,4
Masa Kerja		
Masa Kerja Baru (≤ 5 tahun)	12	19,4
Masa Kerja Lama (> 5 tahun)	50	80,6
Status Kepegawaian		
Tenaga Kontrak	39	62,9
Tenaga PNS	23	37,1

Pre Test dan *Post Test* dan diberikan intervensi berupa video tutorial.

Berdasarkan Tabel 1., dapat diketahui bahwa distribusi jumlah responden pada kategori usia, responden yang berusia dewasa tua lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden yang berusia dewasa muda. Responden yang berusia dewasa tua berjumlah sebanyak 34 responden (54,8%) sedangkan responden berusia dewasa muda sebanyak 28 responden (45,2%). Pada kategori tingkat pendidikan responden, sebagian besar responden dalam penelitian ini tingkat pendidikannya adalah tingkat Pendidikan Menengah (SMA) yaitu sebanyak 43 responden (69,4%), dan responden yang memiliki Pendidikan Dasar (SMP) sebanyak 19 responden (30,6%). Pada kategori masa kerja responden, sebagian besar telah bekerja selama > 5 tahun (masa kerja lama) yaitu berjumlah 50 responden (80,6%), sedangkan responden yang bekerja selama ≤ 5 tahun (masa kerja baru) yaitu berjumlah 12 responden (19,4%). Kemudian, pada kategori status kepegawaian responden, sebagian besar bekerja sebagai Tenaga Kontrak

yaitu sebanyak 39 responden (62,9%), sedangkan, responden yang bekerja sebagai Tenaga PNS yaitu sebanyak 23 responden (37,1%).

Berdasarkan Tabel 2., diketahui bahwa pengetahuan tentang *safety behaviour* sebelum pemberian video tutorial dari 62 responden yang diteliti melalui pengerjaan *pre test* terdapat 30 responden (48,4%) masuk dalam kategori kurang, 21 responden (33,9%) masuk dalam kategori cukup, dan 11 responden (17,7%) masuk dalam kategori baik. Mayoritas pengetahuan responden tentang *safety behaviour* sebelum pemberian video tutorial yaitu kurang dengan persentase 48,4%. Sedangkan pengetahuan tentang *safety behaviour* setelah pemberian video tutorial melalui pengerjaan *post test* terdapat terdapat 10 responden (16,1%) masuk dalam kategori cukup, dan 52 responden (83,9%) masuk dalam kategori baik. Mayoritas pengetahuan tentang *safety behaviour* setelah pemberian video tutorial yaitu baik dengan persentase 83,9%. Berdasarkan hasil analisis uji bivariat pada Tabel 3., diketahui bahwa perbedaan pengetahuan tentang *safety behaviour* sebelum dan sesudah pemberian video tutorial didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 sehingga $p < 0,05$ yang berarti ada perbedaan pengetahuan tentang *safety behaviour* setelah

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan tentang *Safety Behaviour*

Pengetahuan tentang <i>Safety Behaviour</i>	Jumlah		
	Pekerja <i>f</i>	%	
Pengetahuan Sebelum Intervensi	Kurang	30	48,4
	Cukup	21	33,9
	Baik	11	17,7
Pengetahuan Sesudah Intervensi	Kurang	0	0
	Cukup	10	16,1
	Baik	52	83,9

pemberian video tutorial kepada pekerja sampah di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus. Hasil tersebut didasarkan pada uji statistik *wilcoxon*, diperoleh nilai $p < 0,05$ sehingga dapat menyatakan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum intervensi dan pengetahuan sesudah intervensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliantino (2020) tentang Edukasi Tindakan Pencegahan Penyakit Infeksi bagi Petugas Kebersihan Terkait Pandemi Covid-19, bahwa hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan petugas kebersihan tentang tindakan pencegahan penyakit infeksi terkait pandemi Covid-19 sebelum dan setelah dilakukan intervensi menggunakan video. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fath (2020) tentang Pemberian *Safety Induction* pada Pengguna Gedung Pertemuan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap, bahwa terdapat peningkatan nilai pengetahuan, serta terdapat perbedaan nilai pengetahuan dari *pre test* dan *post test* setelah diberikan intervensi berupa *safety induction*.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji *Mann-Whitney* pada kategori usia, maka diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,001 sehingga $p < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti ada perbedaan pengetahuan tentang *safety behaviour* antara usia dewasa muda dan usia dewasa tua setelah pemberian video tutorial kepada pekerja sampah di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus. Pada usia 20-25 tahun adalah periode pertama pengenalan dengan dunia pekerja, dimana mereka akan mulai mencari tempat dunia kerja dan dunia hubungan sosial, sedangkan usia 26-35 tahun berdasarkan periode kehidupan menjadi lebih tetap dan stabil, semakin cukup usia seseorang, tingkat kemampuan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Sedang mereka yang berusia 40 tahun keatas cenderung akan lebih

mudah dipercaya karena pengetahuan dan pengalaman pekerjaan mereka yang jauh lebih banyak dibandingkan usia muda. Menurut (Mulasari, 2019), usia muda memiliki perilaku pengelolaan sampah yang kurang baik karena masih kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan masih rendahnya kemauan untuk melakukan pengelolaan sampah. Usia seseorang sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin matang usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan dan sikap yang diperoleh semakin membaik. Hal ini dilihat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahayana (2021) yang berjudul Edukasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pekerja Lepas Pengangkut Sampah Di Depo Citarum Kelurahan Panjer Kota Denpasar bahwa terjadi perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi berdasarkan karakteristik usia responden.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji *Mann-Whitney*, maka diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,008 sehingga $p < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti ada perbedaan pengetahuan tentang *safety behaviour* antara pendidikan dasar dan pendidikan menengah setelah pemberian video tutorial kepada pekerja sampah di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus. Pendidikan menurut teori Soekanto (2002) merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai – nilai yang baru diperkenalkan (Nurfadhil, 2020). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan

yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Dharmawati, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Claresta (2020) yang berjudul Perbedaan Tingkat Pengetahuan Petugas Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung mengenai Penyakit Ginjal Kronik bahwa terjadi perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan responden.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji *Mann-Whitney*, maka diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,008 sehingga $p < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti ada perbedaan pengetahuan tentang *safety behaviour* antara masa kerja baru dan masa kerja lama setelah pemberian video tutorial kepada pekerja sampah di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus. Banowati menyatakan bahwa pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh masa kerja. Semakin lama masa kerja seorang pekerja maka pengetahuannya akan semakin bertambah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja seseorang semakin menunjukkan senioritasnya dan semakin paham pula ia akan pekerjaannya (Banowati, 2020). Menurut teori Siagian (2001) menyatakan bahwa pengalaman seseorang dipengaruhi oleh masa kerja, pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman dan semakin tinggi pengetahuan dan keterampilannya (Adamy,

2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2021) yang berjudul Pendampingan keselamatan dan kesehatan kerja petugas sampah di Desa Tamanharjo, Singosari Malang bahwa terjadi perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi berdasarkan karakteristik masa kerja responden.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji *Mann-Whitney*, maka diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,002 sehingga $p < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti ada perbedaan pengetahuan tentang *safety behaviour* antara tenaga kontrak dan tenaga PNS setelah pemberian video tutorial kepada pekerja sampah di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus. Pratiwi (2022) menyatakan bahwa status kepegawaian dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden.

Pekerja yang memiliki status kepegawaian sebagai Pegawai Negeri Sipil memiliki tingkat pengetahuan yang baik karena PNS rata-rata memiliki pendidikan yang tinggi sehingga wawasan responden dengan jenis pekerjaan PNS lebih luas dan bagus, faktor orang-orang dilingkungan kerja juga mempengaruhi tingkat pengetahuan, dimana PNS memiliki teman yang rata-rata memiliki pendidikan yang tinggi sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dibandingkan dengan pekerjaan lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Anisa Kuswandari Banuwa (2021) yang berjudul Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Teknis New SIGA di Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung bahwa terjadi perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi berdasarkan karakteristik status kepegawaian responden.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Bivariat

Variabel	Uji Analisis Data	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pengetahuan tentang <i>safety behaviour</i> sebelum intervensi (<i>pre test</i>) dan sesudah intervensi (<i>post test</i>)	<i>Wilcoxon</i>	$p = 0,000$
Usia Dewasa Muda dan Usia Dewasa Tua	<i>Mann-Whitney</i>	$p = 0,001$
Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah	<i>Mann-Whitney</i>	$p = 0,008$
Masa Kerja Baru dan Masa Kerja Lama	<i>Mann-Whitney</i>	$p = 0,008$
Tenaga Kontrak dan Tenaga PNS	<i>Mann-Whitney</i>	$p = 0,002$

Berdasarkan hasil pre test dan post test, terdapat perubahan frekuensi dan persentase responden terhadap pengetahuan tentang *safety behaviour* sebelum dan sesudah pemberian video tutorial pada pekerja sampah di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus pada kategori pengetahuan kurang terjadi penurunan

sebanyak 30 orang (48,4%), kemudian kategori pengetahuan cukup terjadi penurunan sebanyak 11 orang (17,8%), dan kategori pengetahuan baik terjadi kenaikan sebanyak 41 orang (66,2%).

Arah perubahan frekuensi kategori kurang dan cukup yaitu menurun, sedangkan kategori pengetahuan baik meningkat.

Tabel 4. Perubahan Frekuensi dan Persentase Responden terhadap Pengetahuan tentang *Safety Behaviour* Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Tutorial

Kategori pengetahuan	Sebelum pemberian video tutorial		Sesudah pemberian video tutorial		Perubahan frekuensi (orang)	Perubahan persentase (%)
	Frekuensi (orang)	Persentase (%)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)		
Kurang	30	48,4	0	0	30	48,4
Cukup	21	33,9	10	16,1	11	17,8
Baik	11	17,7	52	83,9	41	66,2

Tabel 5. Perbedaan Pengetahuan tentang *Safety Behaviour* berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Pengetahuan Sebelum Pemberian Video Tutorial		Pengetahuan Sesudah Pemberian Video Tutorial		Perubahan frekuensi (orang)	Perubahan persentase (%)
		<i>f</i>	(%)	<i>f</i>	(%)		
		Usia Dewasa Muda	Kurang	12	42,9		
	Cukup	10	35,7	4	14,3	6	21,4
	Baik	6	21,4	24	85,7	18	64,3
Usia Dewasa Tua	Kurang	18	52,9	0	0	18	52,9
	Cukup	11	32,4	6	17,6	5	14,8
	Baik	5	14,7	28	82,4	23	67,7
Pendidikan Dasar	Kurang	9	47,4	0	0	9	47,4
	Cukup	7	36,8	4	21,1	3	15,7
	Baik	3	15,8	15	78,9	12	63,1
Pendidikan Menengah	Kurang	21	48,8	0	0	21	48,8
	Cukup	14	32,6	6	14	8	18,6
	Baik	8	18,6	37	86	29	67,4
Masa Kerja Baru	Kurang	10	83,3	0	0	10	83,3
	Cukup	2	16,7	3	25	1	8,3
	Baik	0	0	9	75	9	75
Masa Kerja Lama	Kurang	20	40	0	0	20	40
	Cukup	19	38	7	14	12	24
	Baik	11	22	43	86	32	64
Tenaga Kontrak	Kurang	24	61,5	0	0	24	61,5
	Cukup	10	25,6	9	23,1	1	2,5
	Baik	5	12,8	30	76,9	25	64,1

	Kurang	6	26,1	0	0	6	26,1
Tenaga PNS	Cukup	11	47,8	1	4,3	10	43,5
	Baik	6	26,1	22	95,7	16	69,6

Pada Tabel 5., perbedaan pengetahuan tentang *safety behaviour* berdasarkan karakteristik responden digunakan untuk mengetahui bagaimana perbedaan pengetahuan menurut usia, yaitu antara usia Dewasa Muda (20-40 tahun) dengan usia Dewasa Tua (>40 tahun) terhadap pengetahuan tentang *safety behaviour*, perbedaan menurut tingkat pendidikan, yaitu antara Pendidikan Dasar (SD atau SMP) dengan Pendidikan Menengah (SMA) terhadap pengetahuan tentang *safety behaviour*, perbedaan menurut masa kerja, yaitu antara Masa Kerja Baru (≤ 5 Tahun) dengan Masa Kerja Lama (>5 Tahun) terhadap pengetahuan tentang *safety behaviour*, dan perbedaan menurut status kepegawaian, yaitu antara Tenaga Kontrak dengan Tenaga PNS terhadap pengetahuan tentang *safety behaviour*.

Dari hasil analisis data penelitian kategori usia, diketahui bahwa pada responden usia dewasa muda sebelum dan sesudah pemberian video tutorial pada kategori kurang terjadi penurunan frekuensi dan persentase sebanyak 12 orang (42,9%), pada kategori cukup terjadi penurunan frekuensi dan persentase sebanyak 6 orang (21,4%), dan pada kategori baik terjadi peningkatan frekuensi dan persentase sebanyak 18 orang (64,3%). Sedangkan pada responden usia dewasa tua sebelum dan sesudah pemberian video tutorial pada kategori kurang terjadi penurunan frekuensi dan persentase sebanyak 18 orang (52,9%), pada kategori cukup terjadi penurunan frekuensi dan persentase sebanyak 5 orang (14,8%), dan pada kategori baik terjadi peningkatan frekuensi dan persentase sebanyak 23 orang (67,7%). Arah perubahan frekuensi kategori kurang dan cukup yaitu menurun, sedangkan kategori pengetahuan baik meningkat.

Dari hasil analisis data penelitian kategori tingkat pendidikan, diketahui bahwa pada responden tingkat pendidikan dasar sebelum dan sesudah pemberian video tutorial pada kategori kurang terjadi penurunan frekuensi dan

persentase sebanyak 9 orang (47,4%), pada kategori cukup terjadi penurunan frekuensi dan persentase sebanyak 3 orang (15,7%), dan pada kategori baik terjadi peningkatan frekuensi dan persentase sebanyak 12 orang (63,1%). Sedangkan pada responden tingkat pendidikan menengah sebelum dan sesudah pemberian video tutorial pada kategori kurang terjadi penurunan frekuensi dan persentase sebanyak 21 orang (48,8%), pada kategori cukup terjadi penurunan frekuensi dan persentase sebanyak 8 orang (18,6%), dan pada kategori baik terjadi peningkatan frekuensi dan persentase sebanyak 29 orang (67,4%). Arah perubahan frekuensi kategori kurang yaitu menurun, sedangkan kategori pengetahuan baik dan cukup meningkat.

Dari hasil analisis data penelitian kategori masa kerja, diketahui bahwa pada responden masa kerja baru sebelum dan sesudah pemberian video tutorial pada kategori kurang terjadi penurunan frekuensi dan persentase sebanyak 10 orang (83,3%), pada kategori cukup terjadi peningkatan frekuensi dan persentase sebanyak 1 orang (21,4%), dan pada kategori baik terjadi peningkatan frekuensi dan persentase sebanyak 9 orang (75%). Sedangkan pada responden masa kerja lama sebelum dan sesudah pemberian video tutorial pada kategori kurang terjadi penurunan frekuensi dan persentase sebanyak 20 orang (40%), pada kategori cukup terjadi penurunan frekuensi dan persentase sebanyak 12 orang (24%), dan pada kategori baik terjadi peningkatan frekuensi dan persentase sebanyak 32 orang (64%). Arah perubahan frekuensi kategori kurang dan cukup yaitu menurun, sedangkan kategori pengetahuan baik meningkat.

Dari hasil analisis data penelitian kategori status kepegawaian, diketahui bahwa pada responden tenaga kontrak sebelum dan sesudah pemberian video tutorial pada kategori kurang terjadi penurunan frekuensi dan persentase sebanyak 24 orang (61,5%), pada kategori cukup

terjadi penurunan frekuensi dan persentase sebanyak 1 orang (2,5%), dan pada kategori baik terjadi peningkatan frekuensi dan persentase sebanyak 25 orang (64,1%). Sedangkan pada responden tenaga PNS sebelum dan sesudah pemberian video tutorial pada kategori kurang terjadi penurunan frekuensi dan persentase sebanyak 6 orang (26,1%), pada kategori cukup terjadi penurunan frekuensi dan persentase sebanyak 10 orang (43,5%), dan pada kategori baik terjadi peningkatan frekuensi dan persentase sebanyak 16 orang (69,6%). Arah perubahan frekuensi kategori kurang dan cukup yaitu menurun, sedangkan kategori pengetahuan baik meningkat.

Hasil intervensi dengan pemberian video tutorial dapat meningkatkan pengetahuan tentang *safety behaviour* pada pekerja sampah di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan media video tutorial responden lebih mudah memahami dan mencerna materi yang diberikan oleh peneliti. Media video tutorial yang dibuat pada penelitian ini yaitu berupa video dengan desain yang menarik lebih menekankan pada gambar bergerak dan bersuara agar lebih mudah dipahami oleh pekerja sampah. Di dalamnya berisi tentang *safety behaviour* atau perilaku aman dalam pengelolaan sampah mulai dari mengangkut sampah dari rumah hingga pemilahan sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS). Kelebihan dari video tutorial ini adalah dapat dikemas dalam bentuk mp4 sehingga mudah untuk dibagikan kepada responden melalui smartphone, dapat ditonton berulang-ulang, menarik untuk ditayangkan, mempermudah pemahaman dan meningkatkan gairah belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang *safety behaviour* sebelum pemberian video tutorial (*pre test*) dan sesudah pemberian video tutorial (*post test*) ($p = 0,000$) kepada pekerja persampahan di Dinas Perumahan,

Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus. Selain itu, ada perbedaan pengetahuan tentang *safety behaviour* pada masing-masing variabel, yaitu berdasarkan kategori usia ($p = 0,001$) antara usia dewasa muda dengan usia dewasa tua, berdasarkan kategori tingkat pendidikan ($p = 0,008$) antara pendidikan dasar dengan pendidikan menengah, berdasarkan kategori masa kerja ($p = 0,008$) antara masa kerja baru dengan masa kerja lama, dan berdasarkan kategori status kepegawaian ($p = 0,002$) antara tenaga kontrak dengan tenaga PNS pada pekerja persampahan di Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus sebelum dan sesudah pemberian video tutorial.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah pada saat pengambilan data dan pengisian instrumen tes tidak tersedia ruang dan tempat yang cukup untuk digunakan pekerja persampahan secara bersama-sama. Selain itu, data penelitian tidak dapat diambil dalam satu waktu secara bersama-sama dikarenakan para pekerja persampahan melakukan pekerjaan secara bergantian dan selalu berpindah tempat untuk mengambil sampah di rumah warga. Sehingga saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu peneliti dapat mencari dan menyediakan ruangan yang nyaman dan cukup untuk menampung semua responden ketika melakukan penelitian dan mencari waktu dimana semua pegawai dapat mengikuti kegiatan tanpa terpotong melakukan aktivitas pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamy, M. (2016). Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Praktik dan Penelitian.
- Banowati, L. (2020). Hubungan Karakteristik Kader Dengan Kehadiran Dalam Pengelolaan Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 1179–1189. <https://doi.org/10.38165/jk.v9i2.85>
- Banuwa, A. K., & Susanti, A. N. (2021). Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Teknis New SIGA di Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Widyaaiswara*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.35912/jiw.v1i2.1266>

- Claresta, A. F., Supritadi, R., & Zuhairini, Y. (2020). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Petugas Perusahaan Daerah Kebersihan Kota Bandung mengenai Penyakit Ginjal Kronik. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5, 112–117. http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/28769
- Dharmawati, I. G. A. A., & Wirata, I. N. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes Sd Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), 1–5.
- Fath, R. M. (2020). Pemberian Safety Induction pada Pengguna Gedung Pertemuan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Risik. *Higeia Journal of Public Health*, 4(Special 1), 25–36.
- Mahayana, I. M. B. (2021). Edukasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pekerja Lepas Pengangkut Sampah Di Depo Citarum Kelurahan Panjer Kota Denpasar. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 3(3), 1-10.
- Mahdi, M. I. (2022). *Kasus Kecelakaan Kerja di Indonesia Alami Tren Meningkat*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/kasus-kecelakaan-kerja-di-indonesia-alami-tren-meningkat>
- Mulasari, Z. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Ibu Rumah Tangga Di Dusun Janti Kidul, Jatisrono, Nanggulan, Kulon Progo. *Kesehatan Masyarakat*, 12.
- Muliantino, M. R., Ananda, Y., Krisdiyanto, B. F., & Merdawati, L. (2020). Edukasi Tindakan Pencegahan Penyakit Infeksi bagi Petugas Kebersihan Terkait Pandemi Covid-19. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 27(3), 149–156. <https://doi.org/10.25077/jwa.27.3.149-156.2020>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. “Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.” *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Nurfadhil, F. (2020). *Pengetahuan, Kemampuan Kerja Dan Kepuasan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Di CV. Sehati Group Garut* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Prasetyo, Y. B., Wijaya, R., & Susilo, J. (2021). Pendampingan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Petugas Sampah di Desa Tamanharjo, Singosari Malang. *Altruis: Journal of Community Services*, 2(2). <https://doi.org/10.22219/altruis.v2i2.16894>
- Pratiwi, E., & Zamra, N. (2022). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Tuberkulosis di Kelurahan Rintis Pekanbaru*. 11(1).
- Rimantho, D. (2015, April). IDENTIFIKASI RISIKO KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA PADA PEKERJA PENGUMPUL SAMPAH MANUAL DI JAKARTA SELATAN. *OPTIMASI SISTEM INDUSTRI*, 14(1), 2. Diambil kembali dari <http://dosen.univpancasila.ac.id/dosenfile/4409211005148610592603February2017.pdf>
- SIPSN. (2021). Timbulan Sampah. <https://sipsn.menlhk.go.id>. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Temesgen, L. M., Mengistu, D. A., Mulat, S., Mulatu, G., Tolera, S. T., Berhanu, A., Baraki, N., & Gobena, T. (2022). *Occupational Injuries and Associated Factors Among Municipal Solid Waste Collectors in Harar Town , Eastern Ethiopia: A Cross Sectional Study*. <https://doi.org/10.1177/11786302221104025>
- Wenas, A. R., Doda, D. V. D., & Sinolungan, J. (2021). Kecelakaan Kerja pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sumompo Kota Manado. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 10(2), 205–216. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i2.129>